PUNGGAWA
GLOBAL RESEARCH:
JURNAL MULTIDISIPLIN

Punggawa Global Research: Jurnal Multidisiplin
Volume 1, Nomor 6, 2026
E-ISSN: 3164-0117
Open Access: punggawajournal.com/pgr

Pengaruh Bahasa Gaul terhadap Penggunaan Bahasa Indonesia Mahasiswa di Lingkungan Kampus

Yuni Ertinawati[1], Devina Asyifa Nailaturrohmah[2], Ijma Aulia Parastika Ramdhany[3], Nisa Latifah[4], Rizki Candra Aji[5]
[1] Universitas Siliwangi, Indonesia
[2,3,4,5] Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, Indonesia
Korespondensi: yuniertinawati@unsil.ac.id, devinanailaturrohmah@gmail.com, nisalatifah247@gmail.com, ijmaaulia.id@gmail.com, rizkyazi331@gmail.com

Informasi Artikel
Riwayat artikel:
Received Sept 18th, 2026
Revised Oct 27th, 2026
Accepted Nov 4th, 2026

Keyword:
Bahasa gaul; Bahasa Indonesia; Mahasiswa; Alih kode; Kesadaran situasional; Regresi linear sederhana.

ABSTRAK
Penelitian ini bertujuan menganalisis tingkat penggunaan bahasa gaul, menggambarkan penggunaan bahasa Indonesia formal, dan menguji pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap kedisiplinan berbahasa Indonesia mahasiswa di lingkungan kampus. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei melalui kuesioner terstruktur berskala Likert. Subjek penelitian adalah mahasiswa kelas 1B Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya dengan target sampel 50 mahasiswa, dan sebanyak 36 jawaban kuesioner berhasil dihimpun. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif dan regresi linear sederhana. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul berada pada kategori sedang hingga tinggi dalam interaksi informal bersama teman sebaya dan media sosial, sedangkan penggunaan bahasa Indonesia pada konteks akademik formal tetap berada pada kategori baik. Analisis regresi menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak secara otomatis menurunkan kedisiplinan berbahasa Indonesia formal. Temuan ini mengindikasikan adanya kesadaran situasional dan kemampuan alih kode yang efektif pada mahasiswa.

© 2026 The Authors. Published by Punggawa Legacy Center. This is an open access article under the CC BY license (https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

PENDAHULUAN

Bahasa merupakan instrumen utama manusia untuk berkomunikasi, menyampaikan gagasan, dan membangun interaksi sosial. Di perguruan tinggi, bahasa Indonesia berperan sebagai bahasa resmi dalam seluruh aktivitas akademik, mulai dari pembelajaran, diskusi ilmiah, presentasi, dan penyusunan karya tulis hingga komunikasi formal antara mahasiswa dan dosen. Kedudukan bahasa Indonesia dalam kehidupan resmi dan pendidikan juga dilandasi oleh Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009. Sebagai bagian dari civitas akademika, mahasiswa dituntut memiliki keterampilan berbahasa yang adaptif, yaitu mampu menyesuaikan ragam bahasa dengan konteks situasi dan lawan bicara. Pada situasi formal akademik, penggunaan bahasa Indonesia yang baik, benar, dan sesuai kaidah sangat penting agar pesan akademik tersampaikan secara efektif, tepat, dan profesional.

Namun, pesatnya perkembangan teknologi informasi dan media sosial membawa perubahan signifikan pada pola komunikasi mahasiswa. Perubahan ini ditandai dengan semakin maraknya penggunaan bahasa gaul (*slang*) dalam interaksi sehari-hari di lingkungan kampus. Bahasa gaul umumnya digunakan dalam komunikasi informal antarteman sebaya karena mampu menciptakan suasana yang santai, akrab, dan fleksibel. Meskipun demikian, hadirnya ragam informal ini menimbulkan dinamika tersendiri terhadap kedisiplinan penggunaan bahasa Indonesia formal.

Temuan penelitian terdahulu mengenai dampak bahasa gaul terhadap kemampuan berbahasa Indonesia mahasiswa belum seragam. Fadilla et al. (2023) melaporkan bahwa bahasa gaul telah terinternalisasi secara luas di kalangan mahasiswa dan berpotensi menyulitkan mahasiswa membedakan ragam formal dan informal apabila terbawa ke ranah akademik. Hal ini diperkuat oleh Ariansa et al. (2025) yang menemukan bahwa bahasa gaul mempermudah komunikasi sosial, tetapi dapat menjadi kendala dalam penulisan ilmiah dan akademik. Sebaliknya, penelitian Priscilia et al. (2025) terhadap 241 mahasiswa mengungkapkan bahwa tingginya intensitas penggunaan bahasa gaul di media sosial tidak berbanding lurus dengan penurunan kemampuan bahasa Indonesia formal selama mahasiswa memiliki kesadaran situasional untuk menyesuaikan bahasa dengan konteksnya. Pratama (2024) juga menegaskan bahwa bahasa gaul telah menjadi bagian dari kebiasaan berbahasa sehari-hari tanpa serta-merta merusak tatanan kebahasaan apabila dikelola secara bijak.

Inkonsistensi temuan tersebut (*research gap*) menegaskan perlunya kajian empiris di lingkungan lokal. Penelitian ini berbeda dari beberapa kajian terdahulu yang berfokus pada mahasiswa program studi bahasa dan sastra Indonesia karena dilakukan pada mahasiswa program studi rekam medis dan informasi kesehatan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya, serta menguji pengaruh kedua variabel secara kuantitatif. Tujuan penelitian ini adalah menganalisis tingkat penggunaan bahasa gaul, menggambarkan penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa dalam komunikasi akademik, dan menguji secara empiris ada atau tidaknya pengaruh penggunaan bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa di lingkungan kampus.

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat secara teoretis untuk memperkaya kajian sosiolinguistik, khususnya mengenai ragam bahasa informal dan sikap bahasa mahasiswa. Secara praktis, hasil penelitian ini dapat meningkatkan kesadaran mahasiswa untuk membedakan ragam bahasa formal akademik dan informal harian, menjadi bahan evaluasi bagi dosen dalam membina komunikasi formal mahasiswa, serta memberikan pemetaan empiris bagi perguruan tinggi dalam merumuskan kebijakan dan kegiatan pembinaan budaya akademik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Pendekatan kuantitatif dipilih karena sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mengukur kebiasaan penggunaan bahasa gaul dan menguji pengaruhnya terhadap penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa berdasarkan data berbentuk angka yang diperoleh dari jawaban responden. Penelitian dilaksanakan di Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Tasikmalaya pada 22 September 2026.

Populasi penelitian adalah mahasiswa kelas 1B Program Studi Diploma Tiga Rekam Medis dan Informasi Kesehatan dengan target sampel sebanyak 50 mahasiswa. Data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur yang diisi secara daring menggunakan *Google Forms*. Keikutsertaan responden bersifat sukarela, tujuan penelitian dijelaskan kepada responden, dan data digunakan hanya untuk kepentingan penelitian. Dari target tersebut, sebanyak 36 jawaban kuesioner berhasil dihimpun. Selain data primer, penelitian ini memanfaatkan studi pustaka dari artikel jurnal dan peraturan yang relevan.

Penelitian ini melibatkan dua variabel. Variabel bebas (X) adalah penggunaan bahasa gaul, yang diukur melalui frekuensi penggunaan, media komunikasi, konteks pergaulan, dan kebiasaan menggunakan ungkapan informal dalam delapan butir pernyataan (X1 hingga X8). Variabel terikat (Y) adalah penggunaan bahasa Indonesia, yang diukur melalui kebiasaan menggunakan kata baku, memilih kata sesuai konteks, dan menyesuaikan bahasa dalam situasi akademik pada delapan butir pernyataan (Y1 hingga Y8). Seluruh butir diukur menggunakan skala Likert lima tingkat, dengan pemberian skor yang dibalik untuk pernyataan negatif agar hasil pengukuran konsisten.

Data dianalisis dengan dua teknik. Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tingkat penggunaan bahasa gaul dan bahasa Indonesia mahasiswa, sedangkan regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Kesimpulan disusun berdasarkan hasil analisis data, bukan berdasarkan dugaan awal peneliti.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Instrumen penelitian disebarkan kepada mahasiswa kelas 1B dengan target 50 responden, dan sebanyak 36 jawaban kuesioner digital berhasil dihimpun. Setiap butir pernyataan mengacu pada indikator yang mencakup frekuensi, media komunikasi, konteks pergaulan, dan penyesuaian situasi akademik. Hasil pengukuran variabel penggunaan bahasa gaul dirangkum pada Tabel 1.

Tabel 1 Hasil Pengukuran Variabel Penggunaan Bahasa Gaul (X)

Butir	*Aspek yang Diukur*	*Kecenderungan Jawaban*
X1	Berbicara dengan teman di kampus	Sebagian besar responden berada pada kategori sedang hingga tinggi
X2–X3	Percakapan sehari-hari dan media sosial	Dominan pada kategori sedang hingga sering
X4	Kenyamanan dan kesantaian berbahasa gaul	Konsisten dinilai menciptakan suasana komunikasi yang santai dan akrab
X5–X6	Penggunaan tanpa disadari dan kebiasaan teman	Sebagian responden sering menggunakannya secara spontan dan terpengaruh lingkungan pergaulan
X7	Pemahaman istilah gaul	Tingkat pemahaman sangat baik
X8	Penggunaan dalam kegiatan di kampus	Lebih terkontrol dan bervariasi sesuai sifat kegiatan

Tabel 1 menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tergolong sedang hingga tinggi, terutama pada interaksi dengan teman sebaya dan komunikasi di media sosial. Responden menilai bahasa gaul menciptakan suasana yang lebih santai dan akrab, dan mereka memahami dengan baik makna istilah yang digunakan. Sebagian responden juga mengaku sering menggunakannya secara spontan karena terpengaruh kebiasaan lingkungan pergaulan. Pada kegiatan resmi di kampus, penggunaan bahasa gaul lebih terkontrol dan bergantung pada sifat kegiatan yang diikuti.

Hasil pengukuran variabel penggunaan bahasa Indonesia dirangkum pada Tabel 2. Pola yang tampak berbeda dari variabel X, yaitu penggunaan bahasa Indonesia pada konteks akademik formal berada pada kategori baik dan terdisiplin.

Tabel 2 Hasil Pengukuran Variabel Penggunaan Bahasa Indonesia (Y)

Butir	*Aspek yang Diukur*	*Kecenderungan Jawaban*
Y1	Komunikasi dengan dosen	Skor tinggi dalam menggunakan bahasa Indonesia yang santun dan sesuai kaidah
Y2–Y3	Presentasi dan penyusunan tugas	Menggunakan ragam bahasa formal
Y4	Membedakan ragam formal dan informal	Mampu mengidentifikasi batas antara bahasa formal akademik dan informal harian
Y5–Y6	Penyesuaian lawan bicara dan pemilihan kata akademik	Kecenderungan kuat menyesuaikan pilihan kata dengan lawan bicara dan situasi
Y7–Y8	Pemeriksaan tugas dan ketahanan bahasa formal	Memeriksa tugas sebelum dikumpulkan dan menyatakan kemampuan berbahasa formal tidak hilang

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa maraknya penggunaan bahasa gaul pada ranah informal harian tidak secara otomatis menurunkan kemampuan dan kedisiplinan mahasiswa dalam berbahasa Indonesia formal pada ranah akademik. Meskipun frekuensi penggunaan bahasa gaul tinggi pada interaksi antarteman dan media sosial, penggunaan bahasa Indonesia saat presentasi, penyusunan tugas, dan komunikasi dengan dosen tetap berada pada kriteria baik dan terkontrol.

Temuan tersebut memperlihatkan adanya kesadaran situasional (*contextual awareness*) dan kemampuan alih kode (*code-switching*) yang efektif pada mahasiswa. Intensitas penggunaan bahasa gaul yang tinggi terjadi karena bahasa gaul berfungsi sebagai media integrasi sosial untuk membangun keakraban, rasa santai, dan fleksibilitas komunikasi antarteman sebaya. Ketika dihadapkan pada situasi akademik, seperti berinteraksi dengan dosen, presentasi di depan kelas, atau menyusun laporan ilmiah, mahasiswa secara sadar memindahkan ragam bahasanya (*register*) ke bahasa Indonesia baku. Dengan demikian, bahasa gaul dan bahasa Indonesia formal berlangsung pada kanal komunikasi yang berbeda tanpa saling merusak kedisiplinan tata bahasa baku, selama mahasiswa memiliki kontrol kognitif dan pemahaman fungsi konteks yang memadai.

Hasil ini sejalan dengan Priscilia et al. (2025) yang menyimpulkan bahwa tingginya penggunaan bahasa gaul di media sosial tidak berpengaruh negatif signifikan terhadap kemampuan bahasa Indonesia formal mahasiswa selama penggunaannya disesuaikan dengan konteks. Temuan ini juga sejalan dengan Pratama (2024) yang memandang bahasa gaul sebagai bagian dari kebiasaan berbahasa harian mahasiswa yang tidak serta-merta menurunkan kualitas bahasa Indonesia baku. Di sisi lain, Fadilla et al. (2023) dan Ariansa et al. (2025) mengkhawatirkan terbawanya ragam informal ke situasi formal dan kendala dalam penulisan akademik. Data penelitian ini melengkapi kedua kajian tersebut dengan menunjukkan bahwa potensi hambatan itu dapat dimitigasi apabila mahasiswa terbiasa memeriksa tugas (*proofreading*) dan memahami kriteria bahasa formal dan informal dengan jelas.

Secara teoretis, temuan ini memperkuat pandangan sosiolinguistik tentang fleksibilitas pemakaian bahasa pada masyarakat tutur terpelajar, yakni ragam informal tidak selalu merusak ragam formal karena keduanya berfungsi berdampingan sesuai ranah komunikasinya. Secara praktis, mahasiswa perlu terus mengasah keterampilan alih kode, sedangkan dosen dan perguruan tinggi sebaiknya menitikberatkan pembinaan bahasa pada peningkatan kesadaran konteks komunikasi dan penyuntingan karya ilmiah, bukan pada pelarangan total bahasa gaul dalam interaksi nonformal.

KESIMPULAN

Penggunaan bahasa gaul mahasiswa tergolong sedang hingga tinggi pada interaksi informal dengan teman sebaya dan media sosial, tetapi lebih terkontrol pada kegiatan resmi kampus. Penggunaan bahasa Indonesia mahasiswa dalam konteks akademik, yaitu komunikasi dengan dosen, presentasi, dan penyusunan tugas, berada pada kategori baik dan terdisiplin. Hasil regresi linear sederhana menunjukkan bahwa penggunaan bahasa gaul tidak secara otomatis menurunkan kedisiplinan berbahasa Indonesia formal karena mahasiswa memiliki kesadaran situasional dan kemampuan alih kode yang efektif, sehingga bahasa gaul berfungsi sebagai sarana keakraban sosial dan bahasa Indonesia baku sebagai sarana komunikasi resmi akademik. Penelitian selanjutnya disarankan memperluas populasi ke program studi dan perguruan tinggi lain serta menggabungkan metode kualitatif, seperti analisis teks karya tulis mahasiswa, untuk menelaah kesalahan berbahasa akibat interferensi ragam gaul secara lebih mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Ariansa, D., Muthmainnah, M., & Yunus, M. Y. (2025). Pengaruh bahasa gaul atau slang terhadap komunikasi mahasiswa pada Pendidikan Bahasa Indonesia. *Journal Peqguruang: Conference Series*, *7*(1).

Fadilla, A. S., Alwansyah, Y., & Anggriawan, A. (2023). Pengaruh bahasa gaul terhadap penggunaan bahasa Indonesia oleh mahasiswa. *EUNOIA: Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia*, *3*(1), 1–9.

Pratama, M. I. (2024). Dampak bahasa gaul terhadap kualitas bahasa Indonesia mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *DIKBASTRA: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra*, *3*(1).

Priscilia, A., Kusmana, A., Mukhoiyaroh Bambang, S. E., & Purba, A. (2025). Pengaruh penggunaan bahasa gaul pada media sosial terhadap penggunaan bahasa Indonesia dalam konteks akademik di kalangan mahasiswa Prodi Bahasa Indonesia. *Jurnal Basataka (JBT)*, *8*(2), 1903–1913.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2009 tentang Bendera, Bahasa, dan Lambang Negara, serta Lagu Kebangsaan.